

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam Permendiknas nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dinyatakan bahwa bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial dan emosional siswa dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu siswa mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut.

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan. Salah satu standar kompetensi dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah mampu mengekspresikan berbagai pikiran, gagasan, pendapat dan perasaan dalam berbagai ragam tulisan. Keterampilan menulis itu sangat penting karena merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh siswa dalam kehidupan, baik dalam kehidupan pendidikan maupun dalam kehidupan masyarakat. Dengan menulis, siswa dapat mengungkapkan atau mengekspresikan gagasan atau pendapat, perasaan, persetujuan, pemikiran, dan kemampuan dalam memperluas wawasan yang dimiliki. Selain itu, dapat mengembangkan daya pikir dan kreativitas siswa (Badudu, 1994: 3).

Keterampilan menulis juga berkaitan erat dengan keterpelajaran seseorang. Mengingat status keterpelajaran seseorang akan semakin tampak manakala mampu mengungkapkan pengetahuan dan pengalamannya dengan baik, sehingga mampu mengomunikasikan dengan sesama anggota masyarakat lain pemakai bahasa itu (Putrayasa, 2009: 1).

Keterampilan menulis merupakan (a) pemindahan pikiran dan perasaan ke dalam bentuk lambang bahasa (b) kemampuan menggunakan tata bahasa secara tertulis untuk mengungkapkan gagasan atau pesan (c) mencakup berbagai kemampuan: menguasai gagasan yang dikemukakan, menggunakan unsur-unsur bahasa, menggunakan gaya, dan menggunakan ejaan dan tanda baca. Juga diungkapkan bahwa pembelajaran keterampilan menulis memerlukan usaha sadar dalam menuliskan kalimat, mempertimbangkan cara mengomunikasikan dan mengatur (Bryne, 1998 dalam Depdiknas, 2005:8).

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung atau tanpa tatap muka dengan orang lain. Dalam kegiatan menulis, seseorang harus terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosa kata sehingga informasi yang disampaikan diterima oleh orang lain. Keterampilan menulis tidak akan dimiliki seseorang secara otomatis, melainkan harus melalui latihan dan praktik secara terus menerus (Tarigan 1986: 3-4).

Berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas menandai bahwa keterampilan menulis perlu pendampingan dan keseriusan penanganannya, agar siswa benar-benar mampu mengungkapkan gagasan dengan menggunakan bahasa yang baik

dan benar. Namun suatu kenyataan, bahwa pembelajaran menulis pada siswa SMA yang dilaksanakan selama ini kurang efektif. Guru pada umumnya membelajarkan materi yang tertera pada kompetensi dasar dalam kurikulum terutama yang terkait dengan standar kelulusan dalam ujian nasional. Sementara pembelajaran menulis yang sebenarnya jarang dibahas atau disampaikan, terutama dalam penerapan tata bahasa dalam tataran morfologi, sintaksis, dan kaidah ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan. Pengalaman selama ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis masih rendah. Padahal kemampuan ini sangat penting, karena menulis merupakan kemampuan berbahasa yang paling sulit. Hal ini disebabkan siswa harus memahami tentang tata kata, tata kalimat, dan penerapan ejaan.

Berdasarkan pengamatan peneliti selama ini alokasi waktu pembelajaran menulis di SMA, relatif sedikit, sehingga keterampilan menulis pada siswa masih perlu mendapat perhatian. Begitu juga dalam keterampilan menulis paragraf deduktif para peserta didik masih kurang memperhatikan tata kalimat dan penggunaan bahasa yang baik dan benar sesuai dengan EYD (Ejaan Yang Disempurnakan). Oleh sebab itu, pembelajaran menulis di sekolah perlu mendapat perhatian. Karena apabila tidak mendapat perhatian yang serius hal ini berdampak pada keterampilan menulis mereka tidak maksimal sehingga dikhawatirkan setelah para siswa menamatkan jenjang Sekolah Menengah Atas, belum mampu menggunakan keterampilan berbahasa secara baik dan benar.

Melalui observasi di kelas, peneliti juga menemukan fenomena bahwa siswa pada saat diberi kesempatan menulis bentuk apapun kurang

memperhatikan penggunaan tata kalimat maupun ejaan sehingga mempengaruhi keefektifan kalimat, terlebih memadukan kalimat dalam suatu paragraf. Hal ini juga peneliti temukan dalam pembelajaran menulis bentuk paragraf deduktif. Para siswa umumnya lebih mementingkan dapat menyelesaikan pekerjaan atau tugas yang diberikan oleh guru dengan cepat, sehingga tidak dapat dipungkuri bahwa saat ini kondisi kemampuan menulis utamanya penulisan bentuk paragraf deduktif pada siswa masih rendah. Adapun rendahnya kemampuan menulis tersebut salah satunya disebabkan kurang memahami tata kalimat dan tata bahasa yang baik dan benar.

Berkaitan dengan hal tersebut, hasil observasi sementara dengan siswa SMA Negeri 4 Purwokerto Kabupten Banyumas Tahun pelajaran 2013/2014 diperoleh pernyataan bahwa siswa merasa kesulitan ketika harus menulis paragraf deduktif dengan memperhatikan aturan-aturan tata bahasa. Karena kekurangpahaman tata bahasa dalam penerapannya menyebabkan nilai siswa dalam pembelajaran menulis paragraf deduktif kurang memuaskan atau jarang yang memperoleh nilai tinggi. Dengan demikian, keterampilan menulis dalam bentuk paragraf deduktif pada siswa kelas XII IPA di SMA Negeri 4 Purwokerto Kabupaten Banyumas perlu ditingkatkan.

Atas dasar kenyataan di atas, maka peneliti bermaksud melakukan penelitian untuk meningkatkan penguasaan tata bahasa dalam menulis paragraf deduktif melalui metode investigasi kelompok (*Group Investigation*). Dalam pembelajaran ini, guru menciptakan interaksi siswa yang dapat mendorong rasa ingin tahu, ingin mencoba, bersikap mandiri, dan ingin maju, terutama untuk

penguasaan tata bahasa dalam keterampilan menulis paragraf deduktif yang baik dan benar.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka dalam penelitian ini peneliti memberi judul “*Keefektifan Metode Investigasi Kelompok (Group Investigation) dan Ekspositori dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Paragraf Deduktif pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 4 Purwokerto Tahun Pelajaran 2013/2014*”.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah berdasarkan latar belakang di atas sebagai berikut:

1. Pembelajaran menulis paragraf deduktif pada siswa kelas XII SMA Negeri 4 Purwokerto perlu memperhatikan tata bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.
2. Pembelajaran menulis paragraf deduktif pada siswa kelas XII SMA Negeri 4 Purwokerto perlu menggunakan metode yang efektif.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah metode investigasi kelompok (*group investigation*) efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis paragraf deduktif pada siswa kelas XII SMA Negeri 4 Purwokerto?
2. Apakah metode ekspositori efektif dalam meningkatkan kemampuan paragraf deduktif pada siswa kelas XII SMA Negeri 4 Purwokerto?

3. Adakah perbedaan keefektifan pembelajaran menulis paragraf deduktif dengan perlakuan metode investigasi kelompok (*group investigation*) dan metode ekspositori pada siswa kelas XII SMA Negeri 4 Purwokerto?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui keefektifan metode investigasi kelompok (*group investigation*) dalam meningkatkan kemampuan menulis paragraf deduktif pada siswa kelas XII SMA Negeri 4 Purwokerto.
2. Untuk mengetahui keefektifan metode ekspositori dalam meningkatkan kemampuan menulis paragraf deduktif pada siswa kelas XII SMA Negeri 4 Purwokerto.
3. Untuk mengetahui manakah yang lebih efektif antara metode investigasi kelompok (*group investigation*) dengan metode ekspositori dalam meningkatkan kemampuan menulis paragraf deduktif pada siswa kelas XII SMA Negeri 4 Purwokerto.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai dua manfaat, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan di bidang teori penerapan tata bahasa dalam menulis paragraf deduktif untuk

siswa SMA, serta bagi pengembangan penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di tingkat SMA Pembelajaran Bahasa Indonesia terutama pengembangan pemetaan standar kompetensi keterampilan menulis dengan mencermati kebahasaan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Secara praktis penelitian ini untuk memacu guru Bahasa Indonesia di SMA Negeri 4 Purwokerto dan guru Bahasa Indonesia umumnya, untuk terus meningkatkan kemampuan dalam mengembangkan pemetaan silabus/ kurikulum terutama kajian kebahasaan dalam pembelajaran menulis, sehingga pembelajaran Bahasa Indonesia akan bermanfaat bagi peserta didik.

b. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan dalam mengambil kebijakan sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran melalui perbaikan pemahaman materi dan metode pembelajaran yang dianggap relevan dengan siswa dan karakteristik pelajaran.

F. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian

1. Asumsi Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah (1) siswa kurang terlibat aktif dalam pembelajaran; (2) prestasi keterampilan menulis paragraf deduktif kurang; (3) suasana belajar

yang kurang menyenangkan; (4) kurangnya penguasaan tata bahasa siswa dalam keterampilan menulis; (5) kurangnya partisipasi siswa dalam pembelajaran menulis paragraf deduktif.

Hal tersebut menandai bahwa proses penggunaan tata bahasa dalam keterampilan menulis ada kendala bagi siswa, dalam proses pembelajaran, maupun bagi guru itu sendiri. Oleh karena itu, guru hendaknya mencari dan menerapkan metode pembelajaran maupun pembinaan dalam upaya peningkatan kemampuan penggunaan tata bahasa dalam keterampilan menulis pada siswa.

Banyak peneliti telah melakukan penelitian tentang penguasaan tata bahasa dalam menulis, hal tersebut dapat dijadikan salah satu bukti bahwa ketrampilan menulis di sekolah-sekolah menarik untuk diteliti. Oleh karena itu, peneliti menganggap perlu untuk melakukan penelitian penguasaan tata bahasa dalam paragraf deduktif dengan metode pembelajaran kelompok investigasi (*group investigation*) dan penelitian ini belum banyak dilakukan oleh orang lain. Untuk itulah, peneliti akan melakukan penelitian tentang “Keefektifan Metode Kelompok Investigasi (*Group Investigation*) dan metode Ekspositori bagi Peningkatan Kemampuan Menulis Paragraf Deduktif Pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 4 Purwokerto”.

Berdasarkan kenyataan yang ada maka penelitian kali ini berasumsi penggunaan Metode Investigasi Kelompok (*Group Investigation*) akan memberi solusi pada proses pembelajaran yang dilakukan guru akan lebih menarik, bervariasi, dan berlangsung menyenangkan. Dengan pembelajaran

yang dilaksanakan menyenangkan akan menarik siswa dalam pembelajaran yang aktif dan kreatif sehingga sehingga hasil yang diperoleh akan maksimal.

2. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan yang ada dalam penelitian ini hendaknya diperhatikan sebagai rujukan untuk penggunaan penelitian selanjutnya. Penelitian ini tentunya masih memiliki keterbatasan dengan harapan akan dapat disempurnakan oleh peneliti selanjutnya. Oleh karena itu, sebelum dikaji lebih lanjut penelitian ini, perlu terlebih dahulu mengemukakan keterbatasan yang ada. Keterbatasan tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti hanya menggambarkan kemampuan siswa dalam pengembangan penulisan paragraf deduktif yang memperhatikan penggunaan tata bahasa dengan populasi terbatas pada siswa kelas XII SMA Negeri 4 Purwokerto. Oleh karena itu, generalisasi kesimpulan penelitian hanya dapat digunakan terhadap populasi yang memiliki kriteria dan karakteristik yang sama dengan populasi penelitian ini. Hal ini tentunya terjadi disebabkan keterbatasan waktu, anggaran, dan keterjangkauan peneliti dalam melakukan penelitian.
- b. Pembuatan instrumen penelitian untuk mengukur kemampuan siswa dalam penggunaan tata bahasa dalam pengembangan penulisan paragraf deduktif merupakan instrumen yang belum dijadikan standar, karena instrumen tersebut disusun oleh peneliti sendiri, dengan memadukan instrumen penelitian dari para ahli dan peneliti lainnya. Namun, kekurangan dan keterbatasan instrumen tidak dijadikan sebagai

kesimpulan bahwa penelitian ini tidak valid. Karena peneliti berusaha seobjektif mungkin dan secara cermat dengan tetap mempertimbangkan indikator yang tertuang dalam instrumen tersebut.

G. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini difokuskan pada peningkatan menulis paragraf deduktif siswa kelas XII SMA Negeri 4 Purwokerto dalam menulis tata bahasa yang baik dan benar melalui metode investigasi kelompok (*group investigation*). Aspek-aspek yang ditingkatkan adalah aspek kemampuan meningkatkan penguasaan tata bahasa yang mencakup kosa kata, kalimat efektif, dan ejaan. Dengan adanya ruang lingkup dalam penelitian ini, diharapkan kinerja peneliti lebih terfokus pada batasan ruang lingkup tersebut.

H. Definisi Istilah

1. Metode Investigasi Kelompok (*Group Investigation*)

Investigasi kelompok (*group investigation*) merupakan bentuk metode kooperatif learning. Investigasi kelompok (*group investigation*) melibatkan siswa secara aktif dalam kelompok kecil (2 s.d. 6 siswa) untuk membahas satu tugas dari guru. Antara satu kelompok dengan kelompok lain mengerjakan tugas yang berbeda sehingga, mereka akan fokus pada tugas tersebut dan mengupasnya secara mendalam. Setelah masing-masing kelompok selesai melaksanakan tugas sesuai dengan pembagiannya, masing-masing perwakilan kelompok mempresentasikan secara detail di depan kelas sehingga kelompok

lain memahami aspek yang dipaparkan kelompok presentasi. Demikian juga dengan kelompok-kelompok lain, semua kelompok melalui perwakilannya melakukan presentasi di depan teman sekelas, sehingga semua kelompok dan semua siswa mendapatkan informasi yang utuh dan lengkap.

Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa metode investigasi kelompok (*group investigation*) adalah sebuah metode pembelajaran yang mengajak siswa untuk mampu menggunakan kemampuan diri untuk berpikir, kemudian mampu berbagi dengan peserta didik lain melalui kelompok.

2. Metode Ekspositori

Metode pembelajaran ekspositori adalah metode pembelajaran yang berpusat pada guru *teacher centered approaches/ direct instruction/ deductive learning/ expositoty learning* (Kellen 1998 dalam Rusman 2009:193). Siswa dianggap objek kosong. Pembelajaran dilakukan melalui penjelasan dan demonstrasi. Metode yang digunakan: ceramah, tanya jawab, dan demonstrasi.

3. Menulis Paragraf Deduktif

Menulis merupakan suatu tindakan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis maka seorang penulis harus terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosa kata (Tarigan, 1986:4). Diungkapkan pula bahwa menulis adalah aktifitas seluruh otak yang menggunakan belahan otak kanan (emosional) dan belahan otak kiri (logika) dan tak satupun belahan otak itu bekerja secara sempurna tanpa adanya rangsangan atau dorongan dari bagian yang lain (De Porter, Hernacki, 2004:179). Paragraf deduktif adalah penarikan kesimpulan dari keadaan yang umum ke yang khusus (Depdikbud, 2001: 244).